

DESAIN INOVASI PEMBELAJARAN *FLOW-DEEP LEARNING* UNTUK OPTIMALISASI POTENSI DIRI MAHASISWA DIFABEL

Hidayat¹, Afakhrul Masub Bakhtiar², Rini Puji Astutik³, Sayyidatul Azifah⁴

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Gresik

³Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Randuagung 61121 Telp (031) 3951414

hidayat@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang inovasi pembelajaran berbasis flow-deep learning yang dapat mengoptimalkan potensi diri mahasiswa difabel. Dengan meningkatnya kebutuhan akan aksesibilitas dalam pendidikan tinggi, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan mahasiswa difabel di berbagai program studi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengevaluasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model flow-deep learning dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, serta memperbaiki hasil belajar mereka. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa difabel, serta memperkuat argumentasi tentang pentingnya pendidikan inklusif di institusi pendidikan tinggi..

Kata Kunci : Desain, Flow-Deep Learning, Mahasiswa Difabel

ABSTRACT

This research aims to design an innovative learning model based on flow-deep learning to optimize the potential of students with disabilities. With the increasing need for accessibility in higher education, this approach is expected to create a more inclusive and effective learning experience. The research method used is a case study involving students with disabilities across various study programs. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires to evaluate the needs and challenges faced. The findings indicate that the implementation of the flow-deep learning model can enhance students' motivation and engagement, as well as improve their learning outcomes. This study is expected to make a significant contribution to the development of a curriculum that is more responsive to the needs of students with disabilities, while also strengthening the argument for the importance of inclusive education in higher education institutions.

Key words : Design, Flow-Deep Learning, Student with disability

Jejak Artikel

Upload artikel : 4 Oktober 2024

Revisi : 27 Oktober 2024

Publish : 1 November 2024

1. PENDAHULUAN

. Mengacu pada Permenristek Dikti Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi, antara lain ditegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Mahasiswa berkebutuhan khusus atau Penyandang berkebutuhan khusus (*persons with disabilities*) adalah mereka yang mengalami gangguan/hambatan dalam melaksanakan aktivitas tertentu sehingga mereka membutuhkan alat bantu khusus, modifikasi lingkungan atau teknik-teknik alternatif yang tepat agar mereka dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sehingga kelak mereka dapat berpartisipasi secara penuh dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat banyak penyandang berkebutuhan khusus yang memiliki potensi akademik dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Mereka banyak yang berhasil meskipun harus melalui proses penyesuaian yang sangat berat. Beberapa di antara bahkan ada yang mampu menyelesaikan program pendidikan sampai di tingkat doktor.

Kesempatan bagi penyandang berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di tingkat perguruan tinggi semakin terbuka luas dengan dikeluarkannya UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan pada pasal 10 Ayat a

“Penyandang Disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Dalam pasal 18: Setiap Penyandang Disabilitas berhak atas aksesibilitas pada pasal 40 Ayat 1: Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi pendidikan untuk Penyandang Disabilitas di setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan kewenangannya.

Kesiapan perguruan tinggi Indonesia untuk menerima dan mengelola mahasiswa berkebutuhan khusus telah dituangkan dalam Permenristek Dikti Nomor 46 tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi. Dalam Permenristek Dikti tersebut antara lain diatur mengenai hak dan kewajiban mahasiswa berkebutuhan khusus, hak dan kewajiban perguruan tinggi serta tata kelola layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan

bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Perguruan Tinggi.

Berbagai regulasi diatas menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap penyandang disabilitas secara regulasi sudah sangat positif. Respon masyarakat dan Perguruan Tinggi terhadap UU tersebut juga sangat positif. Hal ini ditunjukkan oleh Universitas Muhammadiyah Gresik, berdasarkan data dari Kemahasiswaan, ada sekitar 35 mahasiswa yang mendapat perhatian khusus dari bidang kemahasiswaan dan akademik karena tergolong mahasiswa berkebutuhan khusus yang secara spesifik terbagi atas tuna daksa, tuna grahita, tuna wicara, autis, lamban belajar, dan hiperaktif. Dari data Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik, mahasiswa yang berkebutuhan khusus tersebar di berbagai fakultas yakni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Psikologi. Upaya Bidang Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik telah ditempuh diantaranya meliputi pemberian beasiswa, pendampingan psikologis, inkubasi bisnis khusus, dan penjaminan serapan pada dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Bidang Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik tentang keberadaan mahasiswa berkebutuhan khusus, masih temukan kendala diantaranya: (1) belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada

kelas yang didapati mahasiswa berkebutuhan khusus; (2) tidak semua dosen dan tenaga kependidikan bisa memahami kebutuhan khusus yang harus diberikan pada mahasiswa yang berkebutuhan khusus; (3) aspek penilaian tugas mata kuliah yang masih disamakan dengan mahasiswa reguler atau normal pada umumnya; (4) hanya ada sebagian kecil dosen yang mempunyai cara unik untuk memberikan pelayanan pada mahasiswa berkebutuhan khusus. Kendala dan tantangan belajar di Universitas Muhammadiyah Gresik bagi penyandang berkebutuhan khusus pasti lebih besar dibanding dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa reguler. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Bidang Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik, para dosen dituntut tidak sekadar mengenal mahasiswa berkebutuhan khusus, karakteristik dan kebutuhan khususnya, akan tetapi juga dituntut mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga semua mahasiswa termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti dan berhasil dalam memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen. Hal inilah yang terus ingin dikembangkan oleh Bidang Kemahasiswaan, Bidang Akademik, dan Bidang Sarana Prasarana. Salah satu fokus program kerja Bidang Kemahasiswaan pada tahun 2022-2026 ialah pendampingan inkubasi bisnis dan pembelajaran dalam perkuliahan bagi mahasiswa yang menyandang berkebutuhan khusus. Keterbatasan anggaran yang dimiliki, tentu akan mudah teratasi

dengan bantuan hibah inovasi pembelajaran bagi mahasiswa berkebutuhan khusus agar percepatan pencapaian target dapat dilakukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam inovasi ini akan **dikembangkan metode** pembelajaran *flow* dimana secara garis besar pembelajaran *flow* bagi siswa penyandang disabilitas meliputi: 1) relaksasi atau meditasi di awal, di tengah, dan di akhir pembelajaran; 2) penetapan target pembelajaran setiap sesi dijelaskan; 3) pemberian dan melatih kemampuan penyandang disabilitas dalam mencegah *distractibility*; 4) ruang kelas dibuat nyaman, posisi duduk yang nyaman; 5) menerapkan cara memberi materi sesuai dengan gaya belajar penyandang disabilitas; 6) pemberian materi disesuaikan dengan kemajuan belajar (kemampuan penyandang disabilitas) yang telah dicapai; 7) memanfaatkan alat peraga

Tabel 1. Data Mahasiswa Difabel

Kategori	Nama Mahasiswa	Prodi/Fakultas
Tunadaksa	Diah Ayu Pamukir Ay	S1 PGSD/ FKIP
	Vellycia Rakhma Yuva	S1 PGSD/ FKIP
	Raditya Dian Nirmala	S1 PGSD/ FKIP
Tunawicara & Runggu	Achmad Solichul Amri	S1 Teknik Informatika

yang dibuat penyandang disabilitas dalam belajar; 8) belajar sambil bermain, menggunakan musik, *role play*, dan bentuk pemberian materi lain yang menyenangkan; 9) pada setiap sesi pembelajaran diawali dengan cerita keberhasilan penyandang disabilitas dalam kehidupan; 10) memberikan ketrampilan afirmasi diri penyandang disabilitas; 11) penjelasan manfaat jangka pendek dan jangka panjang terkait dengan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari; dan 12) pemberian *feedback* individual dan keseluruhan dalam proses belajar pada setiap sesi pembelajaran.



Gambar 1. *Flow-Deep learning*

Berdasarkan data Biro

		ika/Teknik
	Mohamat Rizky Khoyrudin	S1 Teknik Informatika/Teknik
Autis	Ferry	S1 Pertanian/Pertanian
Gangguan Penglihatan	Anonim (tidak ingin disebutkan)	S1 PGSD/ FKIP

Dari hasil observasi masih ada data yang belum masuk terkendali keterbatasan kami dalam mengedukasi pada yang bersangkutan dan keluarga/mahasiswa yang bersangkutan tidak ingin terekspos. Padahal, Biro Kemahasiswaan dan Alumni telah memperoleh kepercayaan dari

Kemendikbud untuk mengelola Beasiswa Adik Difabel. Dari data diatas lima mahasiswa tunadaksa, tunawicara dan runngu telah menerima beasiswa dan status aktif pada khusus agar bisa memaksimalkan kemampuannya. Berdasarkan data 2022, alumni dari difabel telah berhasil hidup di masyarakat dan bahkan menjadi tokoh inspirasi, diantara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan kepada beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan mahasiswa difabel adalah suatu upaya untuk membantu mahasiswa difabel mengakses kebutuhan belajarnya di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa difabel tersebut dapat meningkatkan kapasitasnya selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Hal ini sependapat dengan pernyataan dari beberapa ahli pemberdayaan masyarakat bahwa Pendampingan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan maupun keterampilan kepada individu atau kelompok masyarakat terhadap suatu tugas atau tanggung jawab yang berdampak pada individu atau masyarakat itu sendiri (Abdurrachman, 2013). Selain itu menurut Adi (dalam Zufri, 2014) bahwa “pekerjaan sosial atau pendampingan merupakan profesi pertolongan yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan sosial, mental dan psiki yang sebaik-baiknya.

semester 6 dan 2. Kesemua mahasiswa difabel dikuatkan untuk memaksimalkan potensi diri agar mampu mandiri. Mereka diberikan bekal inkubasi wirausaha

Amanatulloh (Alumni S1 PGSD) yang mampu berkontribusi dan mandiri.

Pelaksanaan pendampingan kepada mahasiswa difabel Universitas Muhammadiyah Gresik sudah disesuaikan dengan jenis hambatan, kebutuhan dan karakteristik mereka. terbukti ketika sebelum melaksanakan pendampingan, pendamping menawarkan bantuan apa yang bisa diberikan kepada mahasiswa difabel. Sesuai dengan pernyataan Nur'aeni dkk (2014) bahwa salah satu kriteria utama pendamping adalah memahami keanekaragaman dnegan baik dan benar. Selain itu salah satu tujuan umum dari pendampingan adalah untuk menawarkan bantuan kepada anak untuk meningkatkan kinerja akademik mereka (Manansala & Dizon, 2008).

Sebelum melaksanakan pendampingan, pendamping dibekali pengetahuan praktis tentang bagaimana melayani atau memberi bantuan kepada mahasiswa difabel melalui kegiatan *disability awareness*, sehingga para pendamping dapat memahami bagaimana cara memberi layanan pendampingan kepada mahasiswa difabel. Sesuai dengan yang dirumuskan oleh Cole dan Chan (1990) bahwa seorang pendamping yang akan mendampingi

anak berkebutuhan khusus harus mendapat bimbingan pada awal-awal program, supaya para pendamping dan siswa berkebutuhan khusus yang didampingi dapat memahami apa saja yang menjadi tugas mereka. diadakannya bimbingan di awal program tersebut dikarenakan pendamping penyandang disabilitas dituntut memiliki keterampilan mengenai praktik pendampingan penyandang disabilitas sehingga ia dapat melakukan tindakan yang sesuai dalam memberikan pelayanan (Kemensos RI, 2014).

Kendala Pelaksanaan Pendampingan Mahasiswa Difabel

Beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti pada saat menghimpun data di Universitas Muhammadiyah Gresik terdapat 4 perihal yaitu, sering terjadi ketidaksesuaian jadwal antara pendamping dengan mahasiswa yang didampingi, pendamping dan mahasiswa yang didampingi berbeda keilmuan, kurangnya SDM (pendamping) yang mumpuni dan ketergantungan mahasiswa difabel yang masih menjadi tugas besar bagi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Tenaga pendamping yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Gresik tidak sebanding dengan banyaknya jumlah mahasiswa difabel yang membutuhkan pendampingan. Jumlah mahasiswa difabel akan bertambah setiap tahunnya, namun pendamping yang lolos seleksi dan dikontrak menjadi pendamping masih minim. Hal ini berhubungan dengan kinerja pendamping itu sendiri.

Peran pendamping sangat penting bagi mahasiswa difabel, karena para pendampinglah yang berhadapan dan terlibat langsung dengan mahasiswa difabel. Selain itu sebagai salah satu pekerja sosial, pendamping seyogyanya memiliki kode etik dalam melaksanakan pendampingan. Seperti yang diungkapkan oleh Zufri (2014:25) bahwa pekerjaan sosial bukan hanya perlu syarat-syarat profesi namun harus memiliki nilai-nilai dan kode etik, karena pekerja sosial memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat.

Kendala selanjutnya adalah ketergantungan mahasiswa difabel terhadap pendamping. Kurang mandirinya mahasiswa difabel akan menghambat pencapaian potensi mereka dengan optimal, karena sebagai luaran perguruan tinggi mereka dituntut untuk mencapai kompetensi agar siap terjun ke masyarakat yang lebih kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Mangunhardjana (1986:33) bahwa pendampingan adalah suatu usaha membantu kaum muda untuk menemukan kemampuan diri mereka sehingga mereka mendapatkan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Manansala & Dizon (2008) juga menjelaskan pada salah satu skema pendampingan mengajar anak berkebutuhan khusus adalah membantu anak berinteraksi dengan orang lain dan mencapai kemandirian.

Upaya Mengatasi Kendala Pendampingan Mahasiswa Difabel

Suatu program dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila terdapat upaya

dari organisasi atau lembaga yang bersangkutan untuk mengatasi kendala yang dapat menghambat berjalannya suatu program. Seperti yang telah dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Gresik adalah mencocokkan jadwal antara pendamping dan mahasiswa difabel supaya kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar, terlepas dari masih ada bentrok masalah penjadwalan. Selain itu setiap semester Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan evaluasi pendampingan untuk memonitoring kinerja pendamping dan perkembangan akademik mahasiswa difabel.

Dengan mencocokkan antara pendamping dan mahasiswa difabel dapat membangun rutinitas dan membangun hubungan yang

4. KESIMPULAN

Hasil monev dan evaluasi dijadikan bahan refleksi bagi pemangku kebijakan di Universitas Muhammadiyah Gresik. Tentu lembaga akan komitmen akan melakukan kegiatan tindak lanjut dari program yang sudah dijalankan dan dilaporkan. Hal ini menjadi fokus bidang Kemahasiswaan untuk mengawal peningkatan proses pembelajaran sampai kepastian serapan kerja pada mahasiswa berkebutuhan khusus melalui Pusat Karier dan Inkubasi Bisnis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Sebagai bentuk tanggung jawab Universitas Muhammadiyah Gresik, melalui Bidang Kemahasiswaan pada Unit Pusat Karier dan Inkubasi Bisnis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, akan dikembangkan program peningkatan proses pembelajaran dan

harmonis diantara keduanya. Seseorang pendamping yang akan mendampingi anak berkebutuhan khusus harus mendapat bimbingan pada awal-awal program, supaya para pendamping dan siswa berkebutuhan khusus yang didampingi dapat memahami apa saja yang menjadi tugas mereka. Apabila pendamping memiliki pengetahuan yang relevan dari konsep keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa yang didampingi serta antara pendamping dan yang didampingi kemungkinan membentuk hubungan kerja yang harmonis dan efektif. Selain itu pendamping harus diberikan jadwal kegiatan untuk setiap sesi kerja sehingga dapat membangun rutinitas praktik kerja (Cole & Chan, 1990:297).

menginkubasi bisnis mahasiswa berkebutuhan khusus. Dengan diraihnya hibah Pusat Karier dan Inkubasi Bisnis pada 2019 kesekian kali pada penguatan karir mahasiswa oleh Bidang Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik, tentu semakin mengokohkan komitmen lembaga untuk peduli dan mulai mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa penyandang kebutuhan khusus. Pada unit-unit kerja Biro Kemahasiswaan dan Alumni, mahasiswa disabilitas sudah mulai diberdayakan dengan magang khusus, dan bahkan pada skim pengajuan hibah ini, juga melibatkan empat mahasiswa disabilitas dalam proses pengembangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, (2013) *Manfaat Pendampingan Terhadap Peningkatan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Cerebral Palsy*. Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online), 4 (1): 319-326, (<http://prosiding.lppm.unisba.ac.id>), diakses 13 Februari 2017.
- Cole, Peter. & Chan, Lorna, (1990) *Methods and Strategies for Special Education*. Australia: Prentice Hall of Australia Pty Ltd.
- Effendi, Mohammad. (2016) *Modul Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hatu, R. A. (2010) *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*, 7 (4). (Online), (<http://download.portalgaruda.org>), diakses 30 Januari 2017.
- Kementrian Sosial RI. (2014) *Pengkajian Kompetensi Tenaga Pendamping bagi Penyandang Disabilitas*. Kementrian Sosial Republik Indonesia. (Online), (<http://puslit.kemsos.go.id>), diakses 25 Desember 2016
- Manansala, M. A. & Dizon, E. I. (2008) *Shadow Teaching Scheme for Children with Autism and Attention Deficit-Hyperactivity Disorder in Regular Schools*, (Online), 66 (1): 34-49, (<http://journal.upd.edu.ph/index.php>), diakses 8 Februari 2017.
- Nur'aeni., Dewi, D. S. E., & Hawanti, S. (2014) *Model Program Pembelajaran Individual untuk Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar Melalui Pelatihan Terapi Gerak bagi Shadow Teacher di SD Inklusi*. (Online), 4 (1): 319-326, (<http://prosiding.lppm.unisba.ac.id>), diakses 13 Februari 2017.
- Sugiyono. (2013) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafitri, M. M. (2015) *Perlindungan Hukum bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pendidikan Inklusif*. Skripsi tidak diterbitkan, Malang: FH UB
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 4 Desember 2016.
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun (2011) tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 4 Desember 2016.
- Zufri, O. R. (2014) *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) di Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Unej